

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sepanjang sejarah peradaban manusia merupakan faktor penting dan pada akhirnya menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupannya. Semakin maju dan berkembangnya dunia pendidikan maka perkembangan zaman juga akan semakin meningkat serta akan membawa manusia dalam kejayaan hidupnya.

Pendidikan bagi manusia tidak hanya menjadi kebutuhan pada masa tertentu saja, misalnya di saat masih anak-anak dan remaja, akan tetapi pendidikan menjadi kebutuhan bagi manusia sepanjang hidupnya. Sebab tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu mewujudkan potensi yang dimilikinya. Hanya dengan pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang, serta mengaktualisasikan diri dalam kehidupannya.

Usaha yang paling tepat dan dapat dilakukan manusia untuk tumbuh dan berkembang serta memiliki bekal ilmu dan keterampilan adalah dengan belajar. Syaiful Bahri Jamarah berpendapat bahwa belajar ialah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor¹. Dengan demikian hasil dari belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup segala aspek organisme atau psikis seseorang, yaitu mengenai pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam proses belajar mengajar ditemukan proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar siswa. Prestasi belajar sebagai satu produk dari proses belajar mengajar bukanlah hasil dari satu proses tunggal, tetapi merupakan bagian dari interaksi sejumlah faktor-faktor keberhasilan belajar yang dapat bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) ataupun dari luar diri siswa (faktor eksternal).

¹ Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 13

M. Dalyono mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu adalah faktor internal (dalam diri siswa) yang meliputi: (1) kesehatan, (2) intelegensi dan bakat ,(3) minat dan motivasi, (4) cara belajar. Faktor eksternal (dari luar diri siswa) yang meliputi : (1) keluarga yaitu ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah, (2) sekolah yaitu kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, tata tertib sekolah, (3) masyarakat, dan (4) lingkungan sekitar.²

Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali dalam rangka membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan uraian di atas, metode mengajar yang digunakan guru termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru tidak saja harus dapat menguasai pelajaran, tetapi seorang guru dituntut untuk dapat membangkitkan minat belajar siswa dengan berbagai model mengajar yang tepat agar siswa termotivasi untuk belajar, agar siswa dapat meraih keberhasilan belajar dengan sebaik-baiknya. Dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat tentu dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, demokratis, kolaboratif dan konstruktif sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru yang kurang memperhatikan pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam penggunaan model pembelajaran tentu akan berdampak pada aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Model pembelajaran yang kurang tepat membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Akibatnya adalah adanya kejenuhan yang dialami oleh siswa menyebabkan siswa malas dalam belajar, bermain-main di kelas ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas menyebabkan siswa tidak mampu dalam memahami materi pelajaran yang diberikan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

² M. Dalyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 55-60.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*) terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain.³

Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu.⁴ Tujuan pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam suatu team, maka akan memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.⁵

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal diantaranya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Dalam pembelajaran tipe STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas 4-5 orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri dan mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu.

³ Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 16

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 56

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, 57

Skor kuis siswa dibandingkan dengan rata-rata pencapaian awal dan masing-masing tim akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan hasil yang mereka capai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor tim, dan tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan memperoleh penghargaan berdasarkan atas prestasi anggota kelompoknya. Ciri-ciri yang penting dalam *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah bahwa siswa dihargai atas prestasi kelompok dan juga terhadap semangat kelompok untuk bekerjasama.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI diarahkan agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok dan bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran di sekolah masih banyak yang belum menggunakan berbagai model pembelajaran yang lebih menekankan kepada siswa aktif, akan tetapi masih melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat *teacher centered* atau guru yang lebih dominan dalam proses pembelajaran, siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dan cenderung pasif, sehingga siswa tidak bisa mengembangkan dan menggali potensi yang dimilikinya secara maksimal. Pembelajaran yang bersifat satu arah juga kurang menghargai perbedaan kemampuan siswa dalam menerima dan menyerap informasi atau gaya belajar siswa. Menggunakan satu metode mengajar mungkin hanya cocok untuk gaya belajar siswa saja, sedangkan dalam satu kelas terdiri dari berbagai gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

Gaya belajar adalah kombinasi dan bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antarpribadi untuk menyerap dan mengolah informasi⁶. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu

⁶ Bobby De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning* (Bandung : Mizan, 2003), 110

pemilihan model pembelajaran perlu mempertimbangkan gaya belajar peserta didik, karena penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa akan mendorong pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran, maka perlu diukur melalui evaluasi. Pengukuran suatu prestasi harus mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Perilaku ranah kognitif dapat dilihat dalam perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat pada otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa.⁷

Secara ideal apabila perilaku kognitif yang dimiliki siswa itu merupakan hasil dari proses belajar yang ditemukan oleh siswa itu sendiri, dan didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, maka untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari akan semakin meningkat dan dapat dilaksanakan dengan penuh kesadaran.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Sukatani Purwakarta,⁸ ditemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi PAI, salah satunya metode mengajar yang digunakan oleh guru belum bervariasi. Penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI sudah dilaksanakan, akan tetapi masih terdapat siswa yang belum memahami materi yang disampaikan guru dan sebagian siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Di dalam kelas siswa sudah diatur tempat duduknya secara berkelompok. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran, beberapa dari siswa ada yang mengantuk, ada juga yang asyik mengobrol dengan temannya, dan ada juga yang pandangannya sering melihat ke luar kelas. Ketika diberi tugas secara berkelompok, siswa yang aktif dalam menyelesaikan tugas kelompoknya hanya dua orang saja dan siswa yang lainnya hanya melihat saja tanpa memberikan komentar/masukan apapun. Kondisi ini menyebabkan rendahnya perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2014), 65.

⁸ Studi pendahuluan tanggal 6 November 2017 pukul 08.00 Di Kelas VIII D SMPN 1 Sukatani Purwakarta.

Hal tersebut diperkuat setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Aam Kamilah, S.Ag, guru PAI SMP Negeri 1 Sukatani. Menurut Ibu Aam, ada beberapa siswa yang hasil belajar kognitifnya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terbukti dari hasil penilaian harian PAI diperoleh nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta adalah 65.⁹ Nilai rata-rata tersebut belum mencapai standar KKM pada mata pelajaran PAI yang telah ditentukan yaitu 71. Rendahnya hasil belajar kognitif siswa tersebut salah satunya disebabkan juga karena guru belum mampu mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa. Sementara pelajaran PAI adalah merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dapat diterapkan di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “ Pengaruh Penerapan Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran para Rasul Allah (Penelitian Quasi Eksperimen di SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta Kelas VIII Tahun Pelajaran 2017/2018)”.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi pernyataan masalah penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa dalam bidang studi PAI materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran para Rasul Allah belum maksimal, hal ini diduga antara lain karena gaya belajar siswa yang tidak cocok dan penerapan model pembelajaran koperatif tipe STAD belum sesuai dengan prosedur.

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran para Rasul Allah dengan menggunakan

⁹ Wawancara tidak terstruktur tanggal 6 November 2017 pukul 11.00 Di Ruang Guru SMPN 1 Sukatani..

pembelajaran tipe STAD dan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPN 1 Sukatani Purwakarta?

2. Bagaimana perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara siswa yang menggunakan tipe STAD dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam bidang studi PAI materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran para Rasul Allah di Kelas VIII SMPN 1 Sukatani Purwakarta?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dalam bidang studi PAI materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran para Rasul Allah di Kelas VIII SMPN 1 Sukatani Purwakarta ?
4. Bagaimana pengaruh penerapan tipe STAD dan gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam bidang studi PAI materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran para Rasul Allah di Kelas VIII SMPN 1 Sukatani Purwakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran para Rasul Allah dengan menggunakan pembelajaran tipe STAD dan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPN 1 Sukatani Purwakarta.
2. Perbedaan hasil belajar kognitif siswa antara siswa yang menggunakan tipe STAD dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam bidang studi PAI materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran para Rasul Allah di Kelas VIII SMPN 1 Sukatani Purwakarta.
3. Perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dalam bidang studi PAI materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran para Rasul Allah di Kelas VIII SMPN 1 Sukatani Purwakarta.

4. Pengaruh penerapan tipe STAD dan gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam bidang studi PAI materi Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran para Rasul Allah di Kelas VIII SMPN 1 Sukatani Purwakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan ada dua kegunaan penelitian, yaitu kegunaan yang bersifat akademis dan bersifat praktis.

1. Secara Akademis

Kegunaan secara akademis yaitu menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam bidang studi PAI sebagai dasar pendahuluan bagi yang akan membahas masalah berkenaan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat berguna untuk :

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi bagi pembenahan sistem pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran, guru dan pada akhirnya kualitas sekolah.
- b. Bagi guru
 - 1) Menambah pengalaman dalam mengajarkan materi yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - 2) Motivasi untuk terus berkreasi dalam hal menginovasi pembelajaran sebagai wujud profesionalisme yang dimiliki.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan khususnya yang terkait dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- d. Bagi siswa
 - 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

- 2) Memotivasi siswa, membangun kepercayaan diri, dan menggali potensi belajar yang dimiliki dalam bentuk kerja kelompok yang positif.
- 3) Mengembangkan potensi siswa mengarah pada pembentukan kemampuan sikap, kecerdasan, dan keterampilan agar berhasil dalam belajar

E. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang masalah yang telah banyak dilakukan peneliti lain. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Pengaruh Suasana Kelas dan Sikap Guru Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa dalam Bidang Studi PAI. Rohtiana, PPS UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2010. Inti penelitian adalah bahwa prestasi siswa yang diperoleh akan tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Suasana kelas yang merupakan lingkungan belajar siswa akan mempengaruhi prestasi belajar juga sikap guru pada saat mengajar di dalam kelas akan sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

2. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa dalam bidang Studi PAI. Ai Kartini, PPS UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015. Inti penelitian adalah pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* akan meningkatkan hasil belajar afektif siswa dalam bidang studi PAI yang ditunjang dengan memperhatikan model pembelajaran dan gaya belajar siswa.

3. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Kognitif Siswa. Aliyudin, PPS UIN Sunan Gnung Djati Bandung tahun 2010. Inti dari penelitian ini bagaimana model pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw diterapkan dalam mata pelajaran PAI dapat meningkatkan prestasi kognitif siswa dalam bidang studi PAI.

4. Efektifitas Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Games Tournament (TGT)* dan *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bidang Studi PAI. Sri Wahyuni, PPS UIN Sumatra Utara tahun 2017. Inti penelitian adalah

penerapan dua model pembelajaran *Teams Games Games Tournament (TGT)* dan *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar bidang studi PAI. Dengan menggunakan dua metode pembelajaran kooperatif yang berbeda dan berpusat pada siswa tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti model pembelajaran kooperatif, namun terdapat perbedaan pada jenis metode pembelajaran dan beberapa variabel yang digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan penelitian sebelumnya adalah metode pembelajaran *Discovery Learning*, *Jigsaw*, *Teams Games Games Tournament (TGT)* dan *Mind Mapping*, sedangkan model pembelajaran kooperatif yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini relatif baru, baik dari segi substansi, teori maupun metodologi keilmuannya. Penelitian ini diharapkan pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dan gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa dalam bidang studi PAI.